

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan keadaan dimana eritrosit dan masa hemoglobin yang beredar tidak memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh (Asmara, A, N., Asmarani, A. Z., Mega ,D., Pamungkas, T.). Anemia untuk anak sekolah dan perempuan dewasa memiliki kadar (Hb) kurang dari 12 g/dl atau disebut kurang darah (Musniati & Fitria, 2022;Kemenkes RI 2022). Anemia menjadi angka kejadian cukup tinggi dengan prevalensi mencapai 40-88% yang tersebar di dunia (Kamila & Prahayu, 2022).

Berdasarkan World Organization (WHO) menyebutkan 30% penduduk di dunia mengalami anemia dan banyak di derita oleh remaja putri, cakupan anemia di kalangan remaja masih cukup tinggi sebesar 29% (Kamila & Prahayu, 2022). Menurut data hasil riskesdas tahun 2013 remaja putri mengalami anemia yaitu 37,1%, terjadi peningkatan menjadi 48,9% pada riskesdas 2018, dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15-24 tahun (Nasruddin, H., Faisal S, R., & Permatasari, D. 2021).

Menurut (Fatih., 2021) masa remaja 12-18 tahun merupakan masa di mana terjadinya proses pendewasaan, perkembangan fisik serta emosional dari anak-anak hingga dewasa. Pada masa remaja, merupakan tahap dimana terjadinya pertumbuhan tercepat kedua setelah tahun pertama kehidupan (Fatih & Primadani, 2021). Pada masa remaja terjadi peningkatan aktivitas fisik dan peningkatan asupan kalori, sehingga kebutuhan akan makanan yang bergizi menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikonsumsi dan berguna untuk proses tumbuh kembang (Damayanti, Y., Saputri, E, E., Ratnasari, F., 2021).

Masalah yang di alami pada remaja saat ini adalah kurangnya pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap anemia. Kurangnya pengetahuan, sikap, perilaku tentang anemia, tanda-tanda, dampak dan pencegahannya menyebabkan remaja mengkonsumsi makanan rendah zat besi sehingga menyebabkan asupan zat besi tidak mencukupi (Damayanti, Y., Saputri, E, E., Ratnasari, F., 2021). Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan penurunan konsentrasi dalam belajar, kurang bersemangat dalam beraktivitas, menurunnya daya ingat serta kemampuan belajar di sekolah. Anemia pada remaja menjadi berbahaya jika tidak di tangani dengan baik (Kamila & Prahayu, 2022).

Anemia lebih rentan terjadi pada wanita dari pada pria kerana wanita memiliki siklus menstruasi setiap bulan (Nurhafni, 2022). Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan besi karena kehilangan zat besi selama haid, perilaku atau kebiasaan makan yang salah kerana membatasi setiap asupan makan khususnya makan sumber hewani yang sering di anggap sebagai makanan yang mengandung lemak tinggi dan dapat memicu terjadinya kegemukan (Nasruddin, H., Faisal, S, R.,& Permatasari, D. 2021).

Dampak kurangnya pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap anemia, remaja putri juga di bawa ke masa dewasa dan mempengaruhi kehamilan mereka. Hal ini menyebabkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), serta kemungkinan anak akan mengalami stunting (Nasution., 2020).

Berdasarkan penelitian (Pratiwi, 2022) sebelumnya, uji coba kuesioner yang sudah tervalidasi di uji coba kembali kepada 26 remaja putri di SMA PGRI 3 Bogor selanjutnya hasil uji coba validasi di berikan kepada 67 remaja putri kelas X di SMAN 9 Depok, Jawa Barat.

Rendahnya pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri terhadap anemia akan berpengaruh pada perhatian remaja dalam pemilihan makanan dan pencegahan masalah kesehatan terutama anemia. (Izdihar, M. S., Noor, M. S., Istiana, I., Juhairina, J., & Skripsiana, N. S., 2022).

Berdasarkan penelitian (Nur Halimah 2023) sebelumnya masih perlu adanya sosialisasi tentang anemia terhadap remaja putri di SMP N 1 Lubuk Pakam untuk dapat membantu cara pandang remaja putri terhadap anemia supaya bisa dicegah sedini mungkin. Sehingga peneliti ingin menindaklanjuti penelitian sebelumnya dalam mengetahui pengetahuan, sikap, perilaku dan sebagai tambahan pertimbangan kebijakan pencegahan anemia terhadap SMP N 1 Lubuk Pakam.

Berdasarkan survei pendahuluan yang saya lakukan 17 Oktober 2023 terdapat 184 orang remaja putri kelas 7 SMP N 1 Lubuk pakam. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru bahwa di SMP N 1 Lubuk pakam tidak pernah ada sosialisasi tentang anemia. Khususnya remaja putri, yang masih kurang terhadap pengetahuan, sikap, perilaku tentang anemia tersebut. Wakil kepala sekolah dan guru menyebutkan mereka sangat senang akan adanya gambaran tentang anemia, supaya tingkat pengetahuan terhadap remaja putri semakin menambah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap, perilaku tentang anemia pada remaja putri di SMP N 1 Lubuk Pakam

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan, sikap, perilaku tentang anemia pada remaja putri di SMP N 1 Lubuk Pakam

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan, Sikap, Perilaku tentang Anemia pada Remaja Putri di SMP N 1 Lubuk Pakam

2. Tujuan Khusus

1. Menilai pengetahuan tentang anemia pada remaja putri SMP N 1 Lubuk Pakam

2. Menilai sikap tentang anemia pada remaja putri SMP N 1 Lubuk Pakam

3. Menilai perilaku tentang anemia pada remaja putri SMP N 1 Lubuk Pakam

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam menulis Karya Tulis Ilmiah

2. Bagi Responden

Memberikan informasi tentang anemia pada remaja putri